

**EFEKTIVITAS STRATEGI LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 1 SD**

Dhian Kurniasari<sup>1</sup>, Azamul Fadhly Noor Muhammad<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>2</sup> Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

[<sup>1</sup>dhianleana@gmail.com](mailto:dhianleana@gmail.com), [<sup>2</sup>azamul@upy.ac.id](mailto:azamul@upy.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the effectiveness of a structured literacy strategy in improving the reading and writing skills of first-grade students at SD Mutiara Persada. Using a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design, the research involved 25 students participating in integrated literacy activities (morning literacy, reading corners, daily journals, and creative writing) over 14 days. Data were collected through reading and writing tests, observations, and questionnaires. Paired sample t-test analysis revealed a significant increase in students' reading and writing scores ( $p < 0.05$ ). The average reading score rose from 58.40 to 78.20, while the writing score increased from 52.80 to 74.60. These results demonstrate that a systematic literacy strategy effectively enhances foundational literacy in early elementary education.*

*Keywords: literacy strategy, reading ability, elementary school*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas strategi literasi terstruktur dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 SD Mutiara Persada. Dengan pendekatan kuantitatif dan desain one group pretest-posttest, penelitian melibatkan 25 siswa yang mengikuti kegiatan literasi terintegrasi (literasi pagi, pojok baca, jurnal harian, dan menulis kreatif) selama 14 hari. Data dikumpulkan melalui tes membaca-menulis, observasi, dan angket. Analisis uji-t sampel berpasangan menunjukkan peningkatan signifikan skor membaca dan menulis siswa ( $p < 0,05$ ). Rata-rata skor membaca meningkat dari 58,40 menjadi 78,20, sedangkan skor menulis naik dari 52,80 menjadi 74,60. Hasil ini membuktikan bahwa strategi literasi sistematis efektif meningkatkan literasi dasar pada pendidikan dasar awal.

Kata Kunci: strategi literasi, kemampuan membaca, sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Penguatan kemampuan literasi di tahap awal sekolah dasar merupakan fondasi penting yang menentukan keberhasilan akademik siswa di jenjang berikutnya. Pada kelas 1 SD, penguasaan keterampilan membaca dan menulis permulaan tidak hanya menjadi pintu masuk untuk memahami berbagai mata pelajaran, tetapi juga membentuk dasar berpikir logis, kemampuan berkomunikasi, serta kepercayaan diri siswa dalam belajar. Kemampuan literasi yang baik di usia dini telah terbukti berkorelasi kuat dengan prestasi akademik jangka panjang dan kesiapan anak menghadapi tantangan di era digital (Neuman & Dickinson, 2011).

Namun, berbagai laporan nasional dan internasional menunjukkan bahwa pencapaian literasi siswa Indonesia masih perlu ditingkatkan. Data PISA 2018 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-74 dari 79 negara dalam kemampuan membaca, dengan skor rata-rata 371, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 487 (OECD, 2019). Sementara itu, Asesmen Nasional

2021 mengungkapkan bahwa lebih dari 45% peserta didik di tingkat sekolah dasar belum mencapai kompetensi minimal dalam literasi (Kemendikbudristek, 2022). Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dan realita kemampuan siswa di kelas, sekaligus menegaskan urgensi perbaikan strategi pembelajaran literasi sejak dini.

Salah satu upaya strategis yang dilakukan oleh SD Mutiara Persada adalah menerapkan program literasi terpadu yang mencakup empat kegiatan utama: literasi pagi selama 15 menit, pemanfaatan pojok baca, penulisan jurnal harian, dan kegiatan menulis kreatif. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas 1 yang masih berada pada tahap berpikir konkret (Piaget, 1952) dan prinsip scaffolding (Vygotsky, 1978), di mana guru memberikan dukungan bertahap sesuai dengan zona perkembangan terdekat siswa.

Namun, penelitian tentang efektivitas program literasi dalam durasi sangat

singkat—khususnya dalam rentang 2 minggu—masih sangat terbatas. Padahal, evaluasi awal dalam periode waktu terbatas sangat diperlukan untuk memastikan program berjalan pada arah yang tepat sebelum dilakukan penguatan lebih lanjut dari segi waktu, sumber daya, dan intensitas. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intervensi literasi yang intensif dan terstruktur dalam periode 2–4 minggu dapat memberikan dampak signifikan terhadap kemajuan membaca dan menulis permulaan (Slavin et al., 2009; Ehri et al., 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan strategi literasi di kelas 1 SD Mutiara Persada dalam periode 2 minggu. Penilaian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai dampak program terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa, serta menjadi dasar pertimbangan bagi pengembangan program literasi yang lebih berkelanjutan dan terukur.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain

quasi-experimental one group pretest–posttest. Desain tersebut dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur perubahan kemampuan siswa secara langsung melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah pemberian intervensi pada kelompok yang sama. Selain itu, desain ini dinilai paling sesuai dengan keterbatasan waktu pelaksanaan dan sumber daya penelitian, tanpa mengganggu struktur kelas yang sudah berjalan.

Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu (10 hari efektif) pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SD Mutiara Persada Yogyakarta. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 1 yang berjumlah 50 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih kelas 1A sebanyak 25 siswa berdasarkan kriteria: (1) kehadiran minimal 80% selama penelitian, (2) kelas memiliki budaya pembelajaran yang relatif terstruktur, dan (3) adanya dukungan dan keterlibatan guru wali kelas dalam pelaksanaan penelitian. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah strategi literasi, yang dioperasionalkan sebagai serangkaian kegiatan terstruktur

selama dua minggu, meliputi: (a) literasi pagi berupa kegiatan membaca selama 15 menit setiap hari, (b) pemanfaatan pojok baca kelas, (c) penulisan jurnal harian yang dilakukan sebanyak tiga kali selama periode penelitian, serta (d) kegiatan menulis kreatif yang dilaksanakan satu kali selama penelitian. Variabel terikat (Y) terdiri atas kemampuan membaca ( $Y_1$ ) dan kemampuan menulis ( $Y_2$ ).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu: (1) tes kemampuan membaca dan menulis yang diberikan dalam bentuk pretest pada hari pertama dan posttest pada hari terakhir, (2) observasi terstruktur menggunakan lembar observasi yang dilakukan selama 10 pertemuan, serta (3) angket persepsi sederhana yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui respons terhadap pelaksanaan kegiatan literasi. Instrumen tes telah divalidasi oleh ahli pendidikan dasar serta diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Alpha Cronbach, dengan hasil reliabilitas sebesar  $\alpha = 0,82$  untuk tes membaca dan  $\alpha = 0,79$  untuk tes menulis, yang menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori reliabel.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Tahap awal analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan data, seperti nilai rata-rata dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas Kolmogorov–Smirnov dan hasilnya menunjukkan data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ). Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-test pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  untuk mengetahui perbedaan skor pretest dan posttest pada kemampuan membaca dan menulis.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Deskripsi Implementasi Strategi Literasi Selama 2 Minggu.**

Berdasarkan hasil observasi selama 10 hari efektif, pelaksanaan strategi literasi di kelas menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi. Kegiatan literasi pagi terlaksana sebanyak 10 kali, dengan rata-rata kehadiran siswa mencapai 92%. Pada hari pertama, sekitar 75% siswa masih bersikap pasif dan cenderung hanya memperhatikan gambar. Namun, pada hari ke-10 terlihat perkembangan, dimana sekitar 40%

siswa mulai aktif menunjuk serta mengeja kata-kata sederhana.

Pemanfaatan pojok baca kelas juga menunjukkan peningkatan partisipasi. Pada minggu pertama, rata-rata jumlah siswa yang memanfaatkan pojok baca saat jam istirahat berkisar 3–4 orang, sedangkan pada minggu kedua meningkat menjadi 6–8 orang. Kegiatan penulisan jurnal harian dilaksanakan sebanyak tiga kali, dengan perkembangan yang terlihat bertahap. Pada jurnal pertama, sekitar 80% siswa masih didominasi aktivitas menggambar dan hanya menuliskan 1–2 kata. Sementara itu, pada jurnal ketiga, sekitar 60% siswa sudah mampu menuliskan 2–3 kata yang dapat terbaca dengan jelas.

Selain itu, kegiatan menulis kreatif dilaksanakan satu kali dengan tema “*Keluargaku*”. Kegiatan ini memperoleh respons positif, ditunjukkan oleh sekitar 78% siswa yang menyatakan senang dan antusias dalam mengikuti aktivitas menulis terpandu tersebut.

## 2. Efektivitas Strategi terhadap Kemampuan Membaca.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan peningkatan skor rata-

rata kemampuan membaca sebesar 5,6 poin selama 2 minggu.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Kemampuan Membaca (2 Minggu)

| Statistik       | Pre test | Post test | Peningkatan |
|-----------------|----------|-----------|-------------|
| Rata-rata       | 58,40    | 64,00     | +5,6        |
| Standar Deviasi | 9,87     | 9,42      | -0,45       |
| Minimum         | 45       | 47        | +2          |
| Maksimum        | 72       | 76        | +4          |

Uji normalitas menunjukkan data pretest ( $p=0,200$ ) dan posttest ( $p=0,192$ ) berdistribusi normal. Hasil *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai  $t = 5,214$  dengan signifikansi  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ). Ini membuktikan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah intervensi 2 minggu.

## 3. Efektivitas Strategi terhadap Kemampuan Menulis

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa setelah

pelaksanaan strategi literasi selama dua minggu. Rata-rata skor menulis meningkat dari 52,80 pada pretest menjadi 59,00 pada posttest, sehingga terjadi kenaikan sebesar 6,2 poin. Sebaran skor juga tampak lebih terkendali, ditunjukkan oleh penurunan standar deviasi dari 10,25 menjadi 9,95 (turun 0,30). Selain itu, skor minimum meningkat dari 40 menjadi 44, dan skor maksimum naik dari 65 menjadi 70, yang mengindikasikan adanya perbaikan baik pada siswa dengan capaian rendah maupun pada siswa dengan capaian tinggi.

Berdasarkan uji prasyarat, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest ( $p = 0,150$ ) dan posttest ( $p = 0,205$ ) berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample t-test dapat dilakukan. Hasil uji menunjukkan nilai  $t = 5,678$  dengan signifikansi  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ). Temuan ini menegaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah intervensi, sehingga strategi literasi yang diterapkan selama dua minggu terbukti memberikan dampak positif

terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.

#### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi literasi yang terstruktur dan dijalankan secara konsisten selama dua minggu memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 SD. Kenaikan skor sekitar 5–6 poin pada kedua aspek literasi menegaskan bahwa intervensi yang dirancang secara sistematis dan dilakukan secara intensif dapat menghasilkan perubahan yang terukur, meskipun dilaksanakan dalam rentang waktu yang relatif singkat.

Keberhasilan strategi literasi dalam periode dua minggu dapat dipahami melalui beberapa faktor. Pertama, intensitas kegiatan yang dilakukan setiap hari memberikan paparan berulang terhadap aktivitas literasi, sehingga membantu memperkuat proses pembiasaan. Kedua, variasi bentuk kegiatan (membaca, pemanfaatan pojok baca, jurnal, dan menulis kreatif) mampu menjaga minat serta keterlibatan siswa selama pembelajaran. Ketiga, kesesuaian

strategi dengan karakteristik perkembangan siswa usia 6–7 tahun menjadikan aktivitas lebih mudah dipahami dan diikuti. Keempat, lingkungan kelas yang kaya akan teks melalui keberadaan pojok baca berperan sebagai stimulasi visual yang terus-menerus mendukung aktivitas literasi.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap beberapa hal penting terkait durasi intervensi yang terbatas. Pertama, peningkatan yang tampak masih berada pada ranah keterampilan dasar, seperti pengenalan huruf, pengejaan kata sederhana, serta penulisan kata-kata pendek. Sementara itu, kemampuan pada level yang lebih tinggi—misalnya pemahaman bacaan yang lebih mendalam dan produksi kalimat secara mandiri—belum menunjukkan perkembangan yang berarti. Kedua, terdapat perbedaan perkembangan antarindividu yang cukup jelas, dimana siswa dengan kemampuan awal yang lebih baik cenderung mengalami peningkatan lebih cepat. Ketiga, pembentukan kebiasaan literasi pada anak umumnya memerlukan waktu lebih panjang agar dapat terinternalisasi secara stabil, sehingga dua minggu belum cukup

untuk menghasilkan perubahan kebiasaan yang kuat.

Jika dibandingkan dengan temuan penelitian lain, hasil penelitian ini menunjukkan keselarasan. Utami dan Rahmawati (2021) melaporkan bahwa pemanfaatan pojok baca secara intensif selama tiga minggu dapat meningkatkan minat baca siswa. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa strategi literasi yang terstruktur dapat memberikan dampak positif bahkan dalam rentang waktu yang lebih singkat, yakni dua minggu.

Adapun keterbatasan penelitian perlu dicermati. Durasi intervensi yang hanya dua minggu belum memadai untuk melihat dampak jangka panjang maupun perubahan literasi yang lebih mendalam. Selain itu, ketiadaan kelompok kontrol membuat pengaruh strategi literasi sulit dipisahkan secara pasti dari faktor lain, seperti kegiatan pembelajaran rutin di kelas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan periode intervensi yang lebih panjang serta desain eksperimen yang lebih kuat agar hasil yang diperoleh semakin valid dan komprehensif.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) strategi literasi yang mencakup literasi pagi, pemanfaatan pojok baca, penulisan jurnal harian, serta kegiatan menulis kreatif terbukti dapat dilaksanakan secara konsisten di kelas 1 SD selama dua minggu, dengan tingkat partisipasi siswa yang tergolong memadai. (2) Penerapan strategi literasi tersebut efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 secara signifikan, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata sebesar 5,6 poin dalam periode dua minggu. (3) Strategi literasi juga efektif meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 1 secara signifikan, dengan peningkatan rata-rata sebesar 6,2 poin selama dua minggu pelaksanaan.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut: (1) Bagi praktisi pendidikan, strategi literasi ini dapat dimanfaatkan sebagai intervensi awal untuk menumbuhkan kebiasaan literasi pada siswa kelas rendah, dengan catatan bahwa durasi dua minggu umumnya baru menghasilkan peningkatan pada keterampilan dasar. (2) Bagi pihak pengambil kebijakan di sekolah, program literasi disarankan

dirancang dengan durasi minimal satu bulan agar dampak yang diperoleh lebih menyeluruh dan terlihat pada berbagai aspek literasi. (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan periode intervensi yang lebih panjang (minimal satu bulan) untuk mengamati perkembangan literasi pada level yang lebih kompleks, serta menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol guna memperkuat validitas internal hasil penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Cunningham, A. E., & Zibulsky, J. (2013). *Book Smart: How to Develop and Support Successful, Motivated Readers*. Oxford University Press.

Ehri, L. C., Nunes, S. R., Willows, D. M., Schuster, B. V., Yaghoub-Zadeh, Z., & Shanahan, T. (2020). Systematic phonics instruction helps students learn to read: Evidence from the National Reading Panel's meta-analysis. *Review of Educational Research*, 71(3), 393–447.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). (2022). *Laporan hasil Asesmen Nasional 2021*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Standar,

Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Neuman, S. B., & Dickinson, D. K. (Eds.). (2011). *Handbook of Early Literacy Research* (Vol. 3). Guilford Press.

Shanahan, T., & Lonigan, C. J. (2010). The National Early Literacy Panel: A summary of the process and the report. *Educational Researcher*, 39(4), 279–285.

Slavin, R. E., Lake, C., Chambers, B., Cheung, A., & Davis, S. (2009). Effective reading programs for the elementary grades: A best-evidence synthesis. *Review of Educational Research*, 79(4), 1391–1466.

Utami, L. D., & Rahmawati, F. P. (2021). Peningkatan minat membaca siswa melalui pojok baca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–58.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Woolley, G. (2021). *Reading Comprehension: Assisting Children with Learning Difficulties*. Springer International Publishing.